



ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS ELEKTRONIK MENGGUNAKAN MOODLE

Theodore Alexander Atmaja¹, Dyah Suryaningrum², Friska Dita³

^{1,2,3}Universitas Widya Dharma Pontianak

Email : theodore@widyadharm.ac.id¹

dyah.suryaningrum@widyadharm.ac.id²

friska.dita@widyadharm.ac.id³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Manajemen pembelajaran berbasis ICT merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa dihindari terutama pada era industri 4.0. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berlokasi di SD Plus Gembala Baik Pontianak bertujuan untuk memberikan pengenalan serta pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran dan administrasi Pendidikan menggunakan Moodle. Media administrasi Pendidikan sebelumnya sudah menggunakan media ICT serta aplikasi lainnya akan tetapi belum memberikan manfaat yang signifikan. Pada aplikasi Moodle, terdapat banyak fitur yang sebelumnya tidak terdapat pada aplikasi pembelajaran lainnya yang mencakup sistem penilaian, kehadiran peserta didik dan penyedia konten pembelajaran yang interaktif. Ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai merupakan tantangan tersendiri bagi satuan Pendidikan demi kelancaran penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis ICT yang lebih mandiri dan interaktif. Sejalan dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan, sekitar 70% responden memberikan pendapat bahwa aplikasi Moodle sangat membantu meringankan pekerjaan administrasi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dimana konten pembelajaran bisa diakses kapan saja oleh peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik pada saat pertama kali menggunakan aplikasi Moodle adalah tampilan antarmuka yang cukup asing serta masalah dalam manajemen peserta didik yang akan menggunakan aplikasi Moodle sebagai media pembelajaran. Selain kemudahan dalam pengaturan administrasi pembelajaran, Moodle juga memberikan bantuan yang cukup signifikan terutama pada sistem penilaian dan sistem absensi pada kehadiran peserta didik, untuk sistem penilaian yang dilakukan oleh Moodle sudah cukup lengkap dimana selain nilai sudah keluar secara otomatis beserta hasil dari analisa soal yang diberikan oleh tenaga pendidik, selain membantu dalam sistem penilaian, Moodle juga berperan sebagai sistem absensi yang dimana didalamnya juga terdapat fitur rekap kehadiran yang bisa dijadwalkan untuk digunakan.</i></p>	<p>Diajukan : 13-4-2024 Diterima : 1-07-2024 Diterbitkan : 16-07-2024</p> <p>Kata kunci: Administration, Education, ICT, Moodle</p> <p>Keywords: Administration, Education, ICT, Moodle</p>
<p>Abstract</p> <p><i>ICT-based learning management is an unavoidable imperative, especially in the industrial era 4.0. Community Service Activities located at SD Plus Gembala Baik Pontianak aims to provide introduction and training on learning applications and education administration using Moodle. Education administration media has previously used ICT media and other applications, but it has not provided significant benefits. In the Moodle application, there are many features that were not previously found in other learning applications that include an assessment system, student attendance, and interactive learning content providers. The availability of adequate physical infrastructure is a challenge for the Education unit</i></p>	

for the smooth use of ICT-based learning applications that are more independent and interactive. In line with the PKM activities carried out, around 70% of respondents gave the opinion that the Moodle application is very helpful in easing the administrative work of educators in carrying out learning activities where learning content can be accessed at any time by students. The obstacles faced by educators when using the Moodle application for the first time are the interface that is quite unfamiliar and problems in the management of students who will use the Moodle application as a learning medium. In addition to the ease of learning administration arrangements, Moodle also provides significant assistance, especially in the assessment system and the attendance system in the presence of students, for the assessment system carried out by Moodle is quite complete where in addition to the grades have come out automatically along with the results of the analysis of the questions given by the educators, in addition to helping in the assessment system, Moodle also acts as an attendance system in which there is also an attendance recap feature that can be scheduled to be used.

Cara mensitasi artikel:

Atmaja, T.A., Suryaningrum, D., & Dita, F. (2024). *Administrasi Pendidikan Berbasis Elektronik Menggunakan Moodle. IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication, 2(2), 271-278.*
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud dari sebuah Tindakan yang tidak hanya dilakukan oleh pihak tertentu atau perusahaan (CSR), akan tetapi juga merupakan wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada dosen untuk membagikan ilmu dan pengetahuan yang sebagaimana bukan hanya sebagai kegiatan membagi pengetahuan akan tetapi juga merupakan daur ulang dari ilmu yang dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan PKM, seorang dosen bukan hanya bertindak sebagai seorang mentor akan tetapi juga menjadi bagian makhluk sosial yang aktif berinteraksi dengan para peserta yang dimana pada kegiatan PKM dilaksanakan.

Penggunaan media ICT dalam kegiatan belajar dan pembelajaran tidak hanya berpaku pada penggunaan ICT semata akan tetapi pada kegiatan seperti administrasi pembelajaran seperti halnya proses proses penilaian dan administrasi pada kehadiran guru dan peserta didik. Media ICT sebagai alat bantu pada dunia Pendidikan dipercaya dapat mempermudah berjalan proses pada Pendidikan. Menurut (Ghavifekr, 2015) penggunaan ICT pada dunia Pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tidak lepas juga dalam menjawab tantangan yang terjadi pada era globalisasi yang dimana penggunaan teknologi informasi menjadi sebuah tolak ukur dalam percepatan literasi baik dalam aspek sosial dan ekonomi.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin pesat, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional dapat juga dilakukan dengan cara yang non-konvensional terlepas dari adanya pandemic atau kejadian luar biasa lainnya yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran. Menurut (Novianto et al., 2021) proses pembelajaran dibagi menjadi 2 model pembelajaran yaitu pembelajaran sinkron dan asinkron, pembelajaran sinkron atau yang lebih dikenal dengan model konvensional adalah kondisi dimana kegiatan pembelajaran itu dilakukan pada

normalnya jam sekolah dan sedangkan pembelajaran asinkron adalah proses pembelajaran yang kegiatannya dilakukan diluar jam konvensional sekolah yang dimana lebih memberikan waktu yang senggang kepada pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi salah satu pihak.

Dalam penggunaan media ICT dalam kegiatan pembelajaran diperlukan juga penguasaan media oleh seorang pendidik dalam hal ini seorang guru juga dituntut untuk cepat tanggap dalam menghadapi ketatnya globalisasi dalam pada era digital. Hal senada diungkap oleh (Ade Candra & Jahra Sinaga, 2022) yang dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis ICT juga menemui kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan dan kendala tersebut sebagaimana yang diungkap adalah; (1) pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran, (2) kendala dalam ketersediaan akses internet yang memadai, (3) tingkat adaptasi pada tenaga pendidik dalam menyesuaikan diri dalam menggunakan media ICT, (4) kondisi kelistrikan dilingkungan sekolah yang kurang maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka menyongsong pembelajaran modern berbasis digital, adalah suatu keharusan bahwa kemampuan pendidik maupun peserta didik untuk menguasai aplikasi digital berbasis ICT, selain penguasaan aplikasi digital, dalam penerapan sistem administrasi yang lebih bersahabat pada lingkungan dalam arti bahwa meminimalisir penggunaan kertas. SD Plus Gembala Baik Pontianak adalah sekolah bilingual berciri khas Katolik yang terletak pada jalan Jend. Achmad Yani, kelurahan Bangka Belitung, kecamatan Pontianak Tenggara yang dimana untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan 2 bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pimpinan sekolah, tim dosen mengetahui bahwa perlunya pembekalan serta pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran serta administrasi berbasis elektronik untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel terutama dalam ranah administrasi Pendidikan yang bisa digunakan oleh pendidik dalam Menyusun laporan penilaian harian maupun semester.

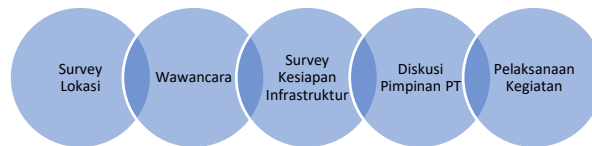
Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan PKM yang berlokasi di SD Plus Gembala Baik Pontianak adalah Moodle. Aplikasi Moodle adalah aplikasi yang dimana terdapat fitur yang cukup lengkap dalam penerapan pembelajaran berbasis elektronik yang dimana dalam aplikasi tersebut bisa juga digunakan untuk kegiatan penilaian harian atau penilaian semester serta untuk mendukung sistem administrasi Pendidikan lainnya, fitur presensi atau kehadiran peserta didik juga bisa digunakan oleh tenaga pendidik.

METODE

Pelaksanaan PKM yang berlokasi di SD Plus Gembala Baik Pontianak menggunakan metode direct approach. Penggunaan metode direct approach dipercayakan dapat meningkatkan kemampuan untuk literasi baik dalam hal berbasis konvensional atau digital. Menurut (Rahmatullah et al., 2022) pendekatan melalui direct approach mempunyai 2 manfaat yang signifikan dalam mempercepat pembelajaran dalam segala aspek yaitu; (1) direct approach bisa memberikan hasil yang signifikan positif dari pengajaran yang diberikan, (2) hasil akhir yang diberikan melalui direct approach bisa menjadikan seorang pembelajar menjadi co-mentor untuk melatih yang belum paham akan sebuah pembelajaran.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang berlangsung pada tanggal 13 Desember 2023. Kegiatan survei dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 oleh tim dosen Program Studi Bahasa & Kebudayaan Inggris Universitas Widya Dharma Pontianak dan peserta pelatihan ini berjumlah 15 orang dan metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah direct approach yang dimana pada saat pelaksanaan peserta langsung berikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dalam penggunaan aplikasi Moodle serta tanya jawab yang berkaitan dengan masalah teknis yang biasa timbul pada saat penggunaan aplikasi tersebut.

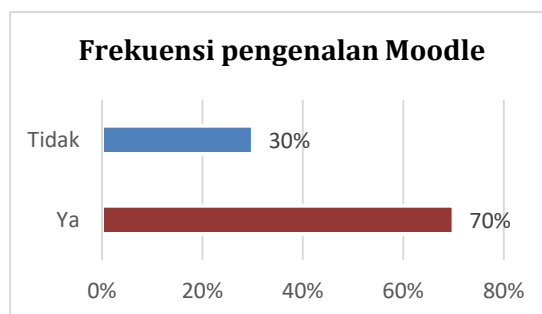
Sebagai tindak lanjut dari wawancara yang sudah dilakukan tim dosen, maka kepala sekolah SD Plus Gembala Baik Pontianak meminta kepada tim dosen agar diadakannya pelatihan kepada para tenaga pendidik di lingkungan SD Plus Gembala Baik Pontianak. Tim dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM ini berjumlah 3 orang dengan susunan dosen sebagai berikut; Theodore Alexander Atmaja, S.Pd, M.Pd sebagai ketua tim, Dyah Suryaningrum, S.Pd, MA dan Friska Dita, S.Pd, M.Hum. Setelah komunikasi selesai dilakukan antara kepala sekolah SD Plus Gembala Baik dan tim dosen selesai dilakukan, tim dosen berkonsultasi dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak beserta ketua program studi Bahasa & Kebudayaan Inggris berkaitan dengan rencana pelatihan yang akan dilakukan di lingkungan SD Plus Gembala Baik Pontianak. Dengan keputusan dari dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak beserta ketua program studi Bahasa & Kebudayaan Inggris.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran yang diperoleh dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di SD Plus Gembala Baik Pontianak dengan total responden 15 peserta kegiatan, diperoleh hasil bahwa 86.7% responden mengalami kendala median pada saat menggunakan aplikasi Moodle pada pertama kali, disisi lain 13.3% responden mengalami kendala yang bersifat mayor dalam penggunaan aplikasi Moodle dalam kegiatan pembelajaran. Kendala mayor yang dihadapi oleh responden adalah tampilan antarmuka yang masih terlihat cukup asing serta pengaturan administrasi yang bisa dibilang cukup sulit bagi pemula yang baru berkenalan dengan Moodle. Data tersebut dijabarkan pada gambar 2 berikut ini.

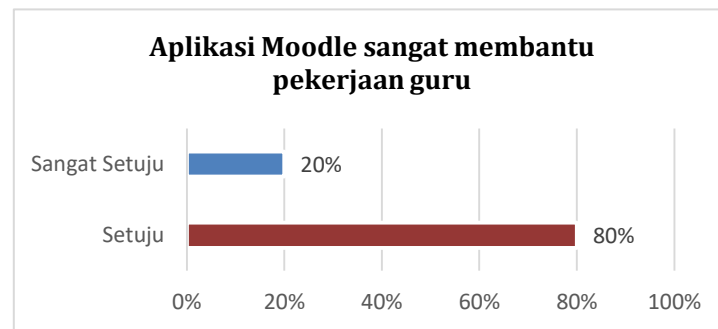


Gambar 2. Jumlah Responden Pengguna Aplikasi Moodle

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta PKM yang berlokasi di SD Plus Gembala Baik Pontianak disebutkan bahwa terdapat 12 peserta dengan rasio sebesar 80% responden menjawab bahwa penggunaan aplikasi Moodle untuk kegiatan pembelajaran belum pernah digunakan sama sekali. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada kegiatan pembelajaran sebelumnya media ICT yang digunakan masih menggunakan Google Classroom untuk sistem administrasi pembelajaran dan Pendidikan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta implementasi perangkat administrasi yang berbasis ICT, para pendidik khususnya guru dapat menggunakan fasilitas yang sudah menjadi 1 kesatuan yang dimana didalamnya sudah terdapat perangkat atau instrumen yang cukup lengkap. Menurut (Arochman & Besty Fortinasari, 2024, p. 3) penggunaan teknologi dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif serta dapat melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam melanjutkan kegiatan belajar secara mandiri hanya dengan mengakses materi pembelajaran yang sudah disediakan dalam 1 aplikasi muktahir senada dengan wawasan pembelajaran pada abad 21.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta implementasi berbasis ICT tidak lepas dari kendala serta tantangan yang harus dihadapi oleh penyelenggara satuan Pendidikan.



Gambar 3. Aplikasi Moodle sebagai instrumen penunjang

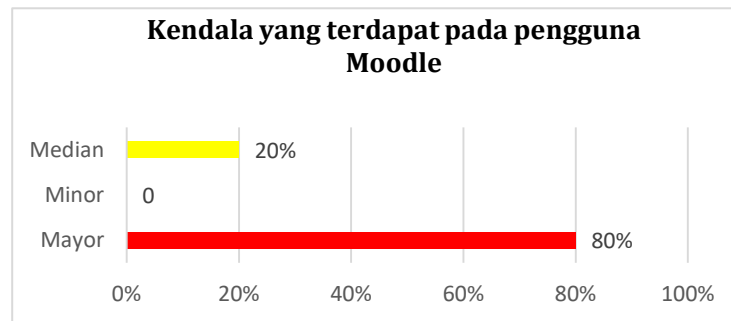
(MohammadKhan et al., 2013, p. 1) pada penelusuran sebelumnya berpendapat bahwa dalam satuan Pendidikan dalam melaksanakan kegiatan berbasis ICT terdapat setidaknya 4 tantangan atau kendala yang bisa menjadi perhatian dalam satuan Pendidikan itu sendiri yakni; (1) kendala dalam mengajar, (2) kendala dalam pembejaraan, (3) kendala dalam proses penilaian, (4) kendala dalam menyikapi sebuah perubahan dalam teknologi.

Dalam sajian data berikutnya adalah 12 responden dengan rasio 80% memberikan pendapat bahwa aplikasi Moodle dapat memberikan bantuan yang cukup signifikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta penerapannya dalam kegiatan administrasi pendidikan lainnya dan sementara 3 responden lainnya dengan rasio 20% berpendapat bahwa penerapan aplikasi Moodle dapat memberikan bantuan yang sangat signifikan dalam penerapan serta implementasi untuk kegiatan pembelajaran pada seterusnya.

Penerapan sistem administrasi Pendidikan berbasis ICT dibutuhkan juga kesiapan yang memadai dan kesiapan yang dibutuhkan tidak hanya pada segi infrastruktur fisik semata akan tetapi kesiapan SDM dalam hal ini tenaga pendidik juga menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi demi kelancaran dalam penerapan sistem berbasis ICT. (Azis et al., 2024, p. 2) menuturkan bahwa, pembelajaran berbasis ICT yang semula

dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam berjalannya sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan demi tercipta keberlangsungan kegiatan akademik, sebagai tambahan untuk kelancaran dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri, dibutuhkan juga kesiapan fisik dari kedua belah pihak antara pendidik dan peserta didik itu sendiri yaitu ketersediaan piranti bergerak dan jaringan internet yang memadai.

(Giarti, 2016) juga menambahkan bahwa pembelajaran berbasis ICT menyediakan 4 kelebihan yang tidak dimiliki oleh media konvensional lainnya yakni; (1) konten yang bersifat procedural (2) konten yang bersifat learner-centered (3) konten yang disediakan lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih sendiri (4) fitur gamifikasi bisa ditambahkan untuk ice-breaking. Fitur yang disebutkan terdapat pada aplikasi Moodle dengan beberapa pengaturan serta fitur tambahan khusus yang bisa diubah sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.



Gambar 4. Kendala yang terdapat pada pengguna Moodle

Penggunaan aplikasi Moodle untuk Sebagian pengguna yang masih tergolong awam tentu tidak lepas dari kendala. Berdasarkan data yang diperoleh oleh responden yang dimana para peserta PKM adalah tenaga pendidik. Kendala yang dihadapi oleh para peserta adalah kendala yang bersifat Mayor dengan rasio sebesar 80%. Kendala mayor yang dihadapi oleh para peserta disebabkan oleh tampilan muka yang cukup asing serta belum terbiasanya menggunakan Moodle dikarenakan sebelumnya administrasi serta kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi Google Classroom.

(Citra Kurniawan et al., 2024) melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa salah satu kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis ICT adalah tingkat mahir pada seorang individu dalam literasi digital yang menitikberatkan pada penggunaan teknologi informasi. Selain kendala pada literasi digital yang menjadi masalah tersendiri dalam penguasaan perangkat ICT, media pembelajaran yang digital yang lebih sering digunakan adalah penggunaan Google Classroom yang lebih sederhana pada tampilan dan tidak memerlukan investasi yang besar pada satuan Pendidikan.

Kendala lain disamping literasi digital dari pembelajaran berbasis ICT adalah minimnya infrastruktur internet yang belum bisa dijangkau oleh semua kalangan bahkan kendala tersebut juga berdampak pada tenaga pendidik serta peserta didik. (Sa'idaturrohmah & Khofifah, 2022) pada penelitian sebelumnya menuturkan bahwa kendala yang dialami oleh peserta didik pada masa pandemic khususnya dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut; (1) tugas yang diberikan menumpuk, (2)

masalah pada kuota internet yang cukup menguras pada kedua belah pihak, (3) konsep yang tidak normal sehingga sulit untuk dipahami, (4) minimnya akses media oleh peserta didik dikarenakan usia peserta didik yang belum layak untuk mengakses media untuk mengunduh konten pembelajaran. Walaupun kendala pada penggunaan aplikasi Moodle dirasakan cukup rumit untuk Sebagian pengguna pada awalnya, Moodle tetap dipercaya dapat memberikan efek yang lebih positif karena tampilan muka pada Moodle yang lebih interaktif dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan “Administrasi pendidikan berbasis elektronik menggunakan Moodle” sudah berjalan dengan lancar hal ini seperti yang diharapkan oleh para peserta pada kegiatan PKM yang dimana kedepannya agar diberikan lagi kegiatan lanjutan demi memperkaya serta meningkatkan daya penguasaan pada aplikasi Moodle. Tujuan dari kegiatan ini sudah tersampaikan dengan baik yakni memberikan pemahaman lebih kepada para tenaga pendidik di lingkungan SD Plus Gembala Baik Pontianak agar bisa memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Diharapkan kedepannya para peserta pelatihan “Administrasi pendidikan berbasis elektronik menggunakan Moodle” terutama para tenaga pendidik dan peserta didik dapat menambah pengetahuan terutama dalam hal aplikasi pembelajaran berbasis elektronik, dan juga dapat memotivasi rekan sejawat lainnya untuk menerapkan penggunaan teknologi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Candra, F., & Jahra Sinaga, F. (2022). Kendala Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Information Communication Technology (ICT) di SD. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Arochman, T., & Besty Fortinasari, P. (2024). Implementation Of Technology-Based Learning By Pre-Service Teachers During Teaching Practice Program. *Journal of English Education and Applied Linguistics*, 13(1).
- Azis, A., Nurasih, Teuku Kusnafizal, Sakdiyah, & Alfian. (2024). Information and Communication Technology in the Learning Process. *JTP:Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.33561>
- Citra Kurniawan, Shirly Rizki Kusumaningrum, Deka Dyah Utami, Agus Sholeh, & Zuhkhriyan Zakaria. (2024). Junior High School Student Models in Online Learning as A Post-Covid Effect. *JTP:Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.37560>
- Ghavifekr, S. (2015). Effectiveness of ICT Integration in Schools. *IJRES*, 1(2), 2. <https://ijres.net/index.php/ijres/article/view/79/43>
- Giarti, S. (2016). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Satya Widya*, 32(2), 117. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p117-126>
- Mohammad Khan, S., Ahmed Butt, M., & Zaman Baba, M. (2013). ICT: Impacting Teaching and Learning. *International Journal of Computer Applications*, 61(8), 7–10. <https://doi.org/10.5120/9946-4589>
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112590>

- Rahmatullah, R., Natsir, T. M., & Robaeah, W. N. (2022). Direct Instruction Approach to Abulution Practice Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.18775>
- Sa'idaturrohmah, N., & Khofifah, L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Siswa di Dusun Sebero Desa Dalegan Panceng Gresik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 94–97. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.929>